

**PROPOSAL
HIBAH PENELITIAN INTERNAL
BERBASIS RENSTRA PENELITIAN DAN PKM 2026–2030**



JUDUL PENELITIAN

**TEMPORARY CLOSURE DAN PENGHIDUPAN RUMAH TANGGA NELAYAN
SKALA KECIL: STUDI KUALITATIF PADA PERIKANAN GURITA BERBASIS
MASYARAKAT DI DESA TOROSIAJE, TELUK TOMINI**

Ketua Tim: Dr. Silviana Taniu, SE., MSi
NIDN/NIDK/NUPTK: 0925068502 / 2957763664230272
Program Studi/Fakultas: Ekonomi Pembangunan / Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Anggota : Dr. Kalzum R. Jumiyanti, SE., MSi
NIDN/NIDK/NUPTK: 0913018305 / 8445761662230202
Program Studi/Fakultas: Ekonomi Pembangunan / Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Mahasiswa : Rabia K. Noho
NIM : 101230017
Program Studi/Fakultas: Ekonomi Pembangunan / Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN, DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS GORONTALO
2026**

A. IDENTITAS USULAN

Judul Penelitian	Temporary Closure Dan Penghidupan Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil: Studi Kualitatif Pada Perikanan Gurita Berbasis Masyarakat Di Desa Torosiaje, Teluk Tomini
Ketua Tim	Nama : Dr. Silviana Taniu., SE., MSi NIDN/NIDK/NUPTK : 0925068502 / 2957763664230272 Program Studi/Fakultas: Ekonomi Pembangunan / Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Anggota Tim	1. Dr. Kalzum R. Jumiyanti, SE., M.Si 2.
Mahasiswa yang terlibat (jika ada)	1. Rabia K Noho (101230017) 2.
Kelompok Riset (jika sudah terbentuk)	
Lama Pelaksanaan	6 bulan
Dana yang Diusulkan	Rp 10.000.000,-

B. KESESUAIAN DENGAN RENSTRA PENELITIAN DAN PKM

Bagian ini dibuat singkat agar setiap proposal dapat langsung dipetakan pada arah penelitian Universitas Gorontalo.

Bidang/Rumpun Unggulan	☐ Pertanian & Pangan ☐ Perikanan & Kelautan ☐ Lingkungan ☐ Kesehatan ☐ Pendidikan ☒ Ekonomi & UMKM ☐ Pariwisata ☐ Teknologi & Digitalisasi ☐ Sosial Budaya ☐ Pembangunan Desa ☐ Lainnya:
Tema	Ekonomi Wilayah Pesisir, Sumber Daya Alam dan Lingkungan Berkelanjutan
Subtema	Sosial Ekonomi dan Perikanan, Adaptasi Penghidupan dan Keadilan dalam Pengelolaan Sumber Daya Pesisir
Tahap dalam Roadmap	☐ Identifikasi/Baseline ☒ Eksploratif/Dasar ☐ Terapan ☐ Pengembangan ☐ Validasi ☐ Proteksi HKI ☐ Hilirisasi/Pemanfaatan ☐ Dampak
Keterkaitan dengan Potensi/Permasalahan Gorontalo	Penelitian ini memiliki keterkaitan langsung dengan potensi dan permasalahan wilayah Gorontalo, khususnya kawasan pesisir Teluk Tomini yang memiliki sumber daya perikanan gurita serta komunitas nelayan skala kecil masyarakat Bajo di Desa Torosiaje, Kabupaten Pohuwato. Program <i>temporary closure</i> merupakan bentuk pengelolaan perikanan berbasis masyarakat yang bertujuan menjaga keberlanjutan sumber daya laut, namun berpotensi memberikan konsekuensi sosial-ekonomi terhadap rumah tangga nelayan yang bergantung pada hasil tangkapan harian. Penelitian ini menjawab kebutuhan pembangunan

	daerah untuk memahami keseimbangan antara konservasi sumber daya laut dan keberlanjutan penghidupan masyarakat pesisir, sehingga dapat mendukung kebijakan pengelolaan perikanan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan di Gorontalo.
Keterkaitan dengan SDGs (jika relevan)	Penelitian ini berkaitan dengan beberapa tujuan pembangunan berkelanjutan (<i>Sustainable Development Goals/SDGs</i>), yaitu: 1. SDG 14 – Ekosistem Lautan (Life Below Water): melalui dukungan terhadap pengelolaan sumber daya laut berkelanjutan berbasis masyarakat. 2. SDG 1 – Tanpa Kemiskinan (No Poverty): melalui kajian strategi rumah tangga nelayan dalam mempertahankan kesejahteraan ekonomi selama periode penutupan wilayah tangkap. 3. SDG 8 – Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (Decent Work and Economic Growth): melalui pemahaman strategi penghidupan dan diversifikasi ekonomi nelayan skala kecil.
Sifat Penelitian	☐ Individual ☒ Kelompok Riset ☐ Lintas Prodi/Multidisiplin ☒ Kolaborasi dengan Mitra

C. RINGKASAN

Tuliskan masalah, tujuan, metode, luaran utama, serta kontribusi penelitian terhadap roadmap. Maksimal 300 kata.

Perikanan skala kecil menopang penghidupan jutaan rumah tangga pesisir, namun kesejahteraan mereka rentan terhadap setiap perubahan akses wilayah tangkap. Program *temporary closure* pada perikanan gurita di Desa Torosiaje, Kabupaten Pohuwato, menutup lokasi tangkap utama sekitar tiga bulan setiap siklus. Penutupan tidak menghentikan nelayan melaut, tetapi mendorong mereka berpindah ke perairan yang lebih jauh dengan biaya operasional lebih tinggi dan hasil yang tidak menentu. Literatur *temporary closure* gurita sejauh ini masih didominasi kajian biologis-ekologis, sementara pengalaman kesejahteraan pada tingkat rumah tangga — khususnya pada komunitas Bajo di Indonesia — belum banyak diteliti. Kajian yang tersedia di Torosiaje pun baru menyentuh aspek stok dan hasil tangkapan lestari maksimum.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *temporary closure* terhadap kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan gurita skala kecil pada tiga dimensi — pola konsumsi rumah tangga, pembiayaan pendidikan anak, dan pembiayaan kesehatan keluarga — serta merumuskan implikasi kebijakan bagi pengelolaan perikanan berbasis masyarakat yang lebih adil dan responsif.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan ditentukan secara purposif dan *snowball* (± 20 –35 orang, mengikuti prinsip kejenuhan data), mencakup nelayan gurita dan anggota rumah tangganya, ketua kelompok nelayan, tokoh adat Bajo, aparat desa, Dinas Perikanan, pendamping JAPESDA, dan pengepul. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam semi-terstruktur, diskusi kelompok terarah, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik (Braun & Clarke, 2006). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, *member checking*, serta *peer debriefing*. Pelaksanaan direncanakan selama enam bulan.

Luaran yang ditargetkan: artikel pada jurnal nasional terakreditasi Sinta sebagai luaran wajib; *policy brief* bagi Pemerintah Desa Torosiaje, Dinas Perikanan Kabupaten Pohuwato, dan JAPESDA; laporan akhir penelitian; serta bahan pengayaan materi ajar pada mata kuliah terkait.

Kata Kunci: temporary closure; perikanan gurita; kesejahteraan rumah tangga; nelayan skala kecil; masyarakat Bajo

D. LATAR BELAKANG DAN PERMASALAHAN

Jelaskan secara ringkas: masalah yang diteliti, kondisi/temuan sebelumnya, alasan pentingnya penelitian, serta kaitannya dengan potensi atau kebutuhan daerah dan/atau bidang keilmuan. Maksimal 2 halaman.

1.1 Latar Belakang

Perikanan skala kecil menyumbang sekitar 40% hasil tangkapan perikanan dunia dan menopang penghidupan lebih dari 490 juta orang di sepanjang rantai nilainya (FAO et al., 2023). Di negara berkembang, sektor ini bukan sekadar aktivitas ekonomi, melainkan fondasi ketahanan pangan sekaligus penanda identitas budaya masyarakat pesisir. Namun pada komunitas inilah kerentanan ekonomi paling terasa, karena sebagian besar rumah tangga bergantung pada hasil tangkapan harian yang tidak menentu (Suharno et al., 2018). Ketika akses terhadap wilayah tangkap berubah, guncangannya merambat langsung ke meja makan keluarga, biaya sekolah anak, dan kemampuan membiayai kesehatan.

Tekanan terhadap sumber daya perikanan mendorong lahirnya pendekatan *temporary closure* — penutupan sementara wilayah tangkap agar sumber daya sempat pulih sebelum kembali dipanen. Berbeda dengan kawasan konservasi permanen, pendekatan ini lentur dan partisipatif sehingga lebih mudah diterima komunitas nelayan (Cohen & Foale, 2013). Perikanan gurita menjadi sektor yang paling banyak mengadopsinya karena karakteristik biologis *Octopus cyanea* yang tumbuh cepat, berumur pendek, dan bereproduksi intensif (Raberinary & Benbow, 2012). Bukti manfaatnya berkembang dari Madagaskar (Benbow et al., 2014; Oliver et al., 2015) hingga Komoro (McCabe et al., 2024), diperkuat pemodelan stok (Wulfinf et al., 2024).

Meskipun demikian, arus utama literatur masih didominasi pertanyaan ekologis: seberapa besar biomassa pulih dan seberapa bertambah ukuran tangkapan. Dimensi manusia baru belakangan memperoleh perhatian melalui kajian perintis di Zanzibar mengenai kesejahteraan multidimensional dan keragaman kepatuhan nelayan (Drury O'Neill et al., 2024; Neill et al., 2024). Perhatian ini beralasan kuat, sebab manfaat pengelolaan berbasis masyarakat terbukti tidak terbagi merata: kondisi keuangan rumah tangga dan kepercayaan sosial menentukan siapa yang memperoleh manfaat, sehingga rumah tangga miskin justru berisiko tertinggal (Kushardanto et al., 2022; Ruano-Chamorro et al., 2023).

Di Indonesia, penutupan sementara gurita berkembang pesat, termasuk di Desa Torosiaje, Kabupaten Pohuwato — desa masyarakat Suku Bajo yang hidup di atas air dengan pengetahuan ekologis lokal yang dalam terhadap laut (Utina, 2012). Bersama JAPESDA, nelayan Torosiaje mengembangkan sistem buka-tutup yang diformalkan melalui peraturan desa. Menariknya, potensi gurita yang besar belum berbanding lurus dengan kesejahteraan nelayannya (JAPESDA, 2023).

Satu hal perlu diluruskan sejak awal: penutupan tidak berarti nelayan berhenti melaut. Yang ditutup hanya lokasi tangkap gurita tertentu selama sekitar tiga bulan, sementara nelayan tetap melaut di perairan lain — bahkan hingga perairan Sulawesi Tengah — dengan biaya ekstra dan hasil yang belum tentu maksimal (JAPESDA, 2023). Pola serupa teramati di Desa Kadoda, Tojo Una-Una

(JAPESDA, 2026). Dengan demikian, tekanan terhadap kesejahteraan lebih berkaitan dengan meningkatnya biaya operasional dan ketidakpastian hasil di lokasi jauh, bukan hilangnya pendapatan secara total — nuansa yang selama ini luput dari kajian. Sementara itu, kajian tentang Torosiaje masih berfokus pada aspek biologis-kuantitatif seperti penilaian hasil tangkapan lestari maksimum (Antu et al., 2025).

1.2 Rumusan Masalah

Pertanyaan utama penelitian ini: bagaimana pelaksanaan program *temporary closure* pada perikanan gurita memengaruhi kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan skala kecil di Desa Torosiaje? Pertanyaan tersebut dijabarkan menjadi:

1. Bagaimana pola konsumsi rumah tangga nelayan gurita selama dan setelah masa penutupan sementara?
2. Bagaimana strategi rumah tangga dalam membiayai pendidikan anak selama dan setelah masa penutupan?
3. Bagaimana strategi rumah tangga dalam membiayai kesehatan keluarga selama dan setelah masa penutupan?

Ketiga pertanyaan sekaligus menelusuri bagaimana rumah tangga mengatur ulang aktivitas ekonominya — perpindahan lokasi melaut, pekerjaan sampingan, pemanfaatan tabungan atau utang, dan bantuan eksternal — sebagai upaya menjaga kesejahteraan.

1.3 Pendekatan Pemecahan Masalah

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena persoalan yang dikaji sarat makna dan konteks sehingga tidak dapat direduksi menjadi angka (Creswell & Poth, 2018). Kesejahteraan dipahami melalui *capability approach* (Sen, 1999)— bukan sekadar tingkat pendapatan, melainkan kemampuan nyata rumah tangga memenuhi kebutuhan pokoknya — dan diposisikan sebagai keluaran (*outcome*) penghidupan dalam kerangka *Sustainable Livelihood Framework* (Scoones, 1998), sehingga guncangan pada modal alam dapat ditelusuri pengaruhnya sekaligus melihat mobilisasi modal sosial dan finansial sebagai strategi bertahan.

Data dikumpulkan bertahap melalui observasi kontekstual, wawancara mendalam semi-terstruktur sebagai metode utama untuk menggali data privat (konsumsi, utang, pembiayaan pendidikan dan kesehatan), serta diskusi kelompok terarah pada tahap akhir untuk menggali tema kolektif sekaligus *member checking*. Informan ditentukan purposif dan *snowball* ($\pm 20\text{--}35$ orang) mencakup nelayan dan anggota rumah tangganya, ketua kelompok, tokoh adat Bajo, aparat desa, Dinas Perikanan, JAPESDA, dan pengepul. Analisis dilakukan secara tematik (Braun & Clarke, 2006), dengan keabsahan dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, *member checking*, serta *peer debriefing*.

E. POSISI PENELITIAN DALAM ROADMAP

Tidak perlu membuat roadmap panjang. Cukup tunjukkan penelitian ini berada di tahap mana, berasal dari penelitian apa, dan akan dilanjutkan ke arah apa.

Penelitian/temuan sebelumnya yang menjadi dasar	(Tahun 2023) : 1. Dinamika Sektor Perikanan Pasca Panen [https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=BFCzd60AAAAJ&citation_for_view=BFCzd60AAAAJ:9yKSN-GCB0IC]; 2. Analysis of Household Income of Capture Fisheries Business in Indonesia [https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=BFCzd60AAAAJ&citation_for_view=BFCzd60AAAAJ:d1gkVwhDpl0C]
---	---

Posisi penelitian tahun ini	(Tahun 2026) : "Temporary Closure dan Penghidupan Rumah Tangga Nelayan Skala Kecil: Studi Kualitatif Pada Perikanan Gurita Berbasis Masyarakat Di Desa Torosiaje, Teluk Tomini" Di sinilah penelitian saat ini mengambil posisi. Kajian <i>temporary closure</i> pada perikanan gurita Torosiaje menggeser fokus dari agregat pendapatan ke pengalaman rumah tangga: bagaimana pola konsumsi menyesuaikan diri, bagaimana biaya pendidikan anak dan kesehatan keluarga dibiayai, serta strategi apa yang ditempuh selama tiga bulan lokasi tangkap utama ditutup — apakah menunggu bantuan sosial, berpindah lokasi melaut, menangkap biota selain gurita, atau beralih bekerja di darat. Pendekatan kualitatif dipilih secara sadar karena kategori-kategori tersebut belum tersedia dalam literatur maupun dalam penelitian terdahulu tim. Menyusun kuesioner sebelum mengetahui ragam strategi yang benar-benar ditempuh rumah tangga berisiko menghasilkan instrumen yang tidak relevan. Tahap ini berfungsi sebagai fase penemuan yang memasok variabel bagi tahap berikutnya.
Rencana pengembangan berikutnya	(Tahun 2027) : "Dampak Temporary Closure terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Gurita Skala Kecil: Analisis Kuantitatif Lintas Siklus Buka–Tutup di Teluk Tomini" Penelitian ini menerapkan desain <i>sequential exploratory mixed methods</i> — temuan kualitatif 2026 dioperasionalkan menjadi variabel terukur, lalu diuji melalui survei rumah tangga. Yang akan diukur antara lain komposisi sumber pendapatan selama masa penutupan (termasuk kontribusi bantuan sosial), selisih biaya operasional melaut antara masa tutup dan masa buka, tingkat pengeluaran pangan dan non-pangan, insidensi penundaan pembayaran sekolah dan pengobatan, serta determinan yang membedakan rumah tangga yang mampu bertahan dari yang tertinggal. Dengan demikian, pertanyaan "seberapa besar" dan "siapa yang paling terdampak" dapat dijawab secara terukur — pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh desain kualitatif.
Kontribusi terhadap bidang/tema/kelompok riset	Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan bidang ekonomi pembangunan masyarakat pesisir dan perikanan berkelanjutan melalui kajian dampak <i>temporary closure</i> terhadap penghidupan rumah tangga nelayan skala kecil. Penelitian memperluas kajian sebelumnya yang berfokus pada pendapatan usaha perikanan dengan menganalisis strategi adaptasi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, pendidikan, kesehatan, dan diversifikasi penghidupan. Hasil penelitian menjadi dasar pengembangan model pengelolaan perikanan gurita berbasis masyarakat yang mengintegrasikan keberlanjutan ekologis dan kesejahteraan sosial-ekonomi nelayan.

F. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

- Menganalisis pola konsumsi rumah tangga nelayan gurita selama dan setelah periode *temporary closure*, termasuk bentuk penyesuaian pemenuhan kebutuhan pangan dan nonpangan sebagai respons terhadap perubahan akses terhadap sumber daya perikanan
- Mengidentifikasi dan menganalisis strategi rumah tangga nelayan gurita dalam memenuhi pembiayaan pendidikan anak selama dan setelah periode *temporary closure*, termasuk mekanisme adaptasi melalui pendapatan alternatif, tabungan, pinjaman, maupun dukungan sosial yang tersedia.
- Menganalisis strategi rumah tangga nelayan gurita dalam memenuhi pembiayaan kesehatan keluarga selama dan setelah periode *temporary closure*, termasuk cara rumah tangga mengelola kebutuhan kesehatan di tengah perubahan kondisi ekonomi akibat penutupan sementara wilayah tangkap.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian sosial ekonomi perikanan dan *sustainable livelihood*, khususnya pada irisan antara konservasi berbasis masyarakat dan kesejahteraan rumah tangga. Selama ini, kajian *temporary closure* gurita masih didominasi pendekatan biologis dan ekologis, sementara dimensi kesejahteraan rumah tangga —

terutama pola konsumsi, pembiayaan pendidikan anak, dan pembiayaan kesehatan keluarga — belum banyak dieksplorasi secara kualitatif, khususnya pada komunitas Suku Bajo di Indonesia. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan awal untuk memahami dimensi tersebut.

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan perikanan gurita berbasis masyarakat di Desa Torosiaje. Bagi rumah tangga nelayan, penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi dan pembelajaran mengenai strategi mempertahankan kesejahteraan keluarga dalam menghadapi perubahan akses sumber daya akibat penerapan *temporary closure*. Bagi kelompok nelayan dan JAPESDA sebagai mitra pendamping, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan dalam memperkuat program pendampingan yang tidak hanya berorientasi pada keberlanjutan sumber daya gurita, tetapi juga mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi dan kebutuhan rumah tangga nelayan selama periode penutupan. Bagi Pemerintah Desa Torosiaje, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan desa dan skema dukungan yang lebih responsif terhadap siklus buka-tutup perikanan gurita. Selanjutnya, bagi Dinas Perikanan Kabupaten Pohuwato dan pemangku kebijakan terkait, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi empiris dalam merumuskan strategi pengelolaan perikanan berbasis masyarakat yang mampu mengintegrasikan tujuan konservasi sumber daya laut dengan perlindungan penghidupan dan kesejahteraan nelayan skala kecil secara berkelanjutan.

G. METODE PENELITIAN

Jelaskan secara sederhana dan sesuai karakter penelitian: desain/pendekatan, subjek/objek atau sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Maksimal 2 halaman.

1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan strategi rumah tangga nelayan dalam menghadapi program *temporary closure* — fenomena yang sarat makna dan konteks sehingga tidak dapat direduksi menjadi angka (Creswell & Poth, 2018). Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus yang terikat konteks (*bounded system*), yaitu pelaksanaan *temporary closure* pada perikanan gurita di Desa Torosiaje, yang ditelaah secara menyeluruh melalui beragam sumber data.

Penelitian menempatkan pengalaman rumah tangga nelayan sebagai sumber utama pengetahuan untuk memahami bagaimana kebijakan pengelolaan perikanan berbasis masyarakat memengaruhi kesejahteraan ekonomi mereka. Kesejahteraan dipahami melalui kerangka kemampuan (*capability approach*) Sen (1999), yang menekankan bukan sekadar tingkat pendapatan, melainkan kemampuan nyata rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pokok — konsumsi, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga — selama dan setelah masa penutupan.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan dalam empat tahap, sebagaimana digambarkan pada Diagram Alir Penelitian :

No	Kegiatan	Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4	Bln 5	Bln 6
1	Persiapan & perizinan (proposal, etik, instrumen)						
2	Observasi awal & penjajakan lapangan						
3	Wawancara mendalam						
4	FGD (konfirmasi & tema kolektif)						
5	Analisis tematik & member checking						
6	Penyusunan; pelaporan hasil dan Publikasi						

Keterangan:

■ Persiapan
 ■ Observasi
 ■ Wawancara
 ■ FGD
 ■ Analisis
 ■ Pelaporan & Publikasi

Tahap 1 — Persiapan (Bulan 1)

Tahap persiapan meliputi pengurusan izin penelitian, pengajuan kelaikan etik ke komisi etik institusi, serta finalisasi instrumen penelitian berupa pedoman wawancara mendalam, panduan FGD, dan lembar observasi. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi awal dengan mitra penelitian, yaitu JAPESDA dan Pemerintah Desa Torosiaje, untuk memastikan kesiapan pelaksanaan penelitian di lapangan.

Penanggung jawab: Ketua Peneliti.

Tahap 2 — Pengumpulan Data (Bulan 1–4)

Tahap pengumpulan data diawali pada Bulan 1–2 melalui observasi awal dan penjajakan lapangan serta studi dokumentasi yang mencakup peraturan desa, laporan pendampingan JAPESDA, profil desa, dan data statistik perikanan. Hasil tahap awal ini digunakan untuk mempertajam instrumen penelitian dan memahami konteks sosial-ekonomi masyarakat nelayan gurita di Desa Torosiaje.

Selanjutnya, pada Bulan 2–4 dilakukan wawancara mendalam semi-terstruktur sebagai metode utama pengumpulan data. Informan dipilih secara *purposive* dan dikembangkan dengan teknik *snowball sampling*, dengan jumlah sekitar 20–35 informan atau mengikuti prinsip kejenuhan data (*data saturation*). Informan penelitian mencakup nelayan gurita dan anggota rumah tangganya, istri nelayan, ketua kelompok nelayan, tokoh adat Bajo, aparat desa, Dinas Perikanan, pendamping JAPESDA, serta pengepul.

Data yang bersifat privat, seperti pola konsumsi rumah tangga, strategi pembiayaan pendidikan anak, biaya kesehatan, pendapatan, dan bentuk adaptasi ekonomi selama masa *temporary closure*, digali melalui wawancara individual untuk menjaga kenyamanan dan kerahasiaan informan. Apabila data belum mencapai kejenuhan, proses wawancara akan dilanjutkan hingga diperoleh informasi yang memadai.

Penanggung jawab : Ketua Peneliti bersama Anggota Peneliti.

Tahap 3 — Analisis dan Validasi Data (Bulan 3–5)

Tahap analisis dilakukan secara paralel dengan proses pengumpulan data. Pada Bulan 3–4 dilakukan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) dengan melibatkan 6–10 peserta untuk menggali pengalaman kolektif masyarakat, mengklarifikasi temuan awal, serta melakukan *member checking* terhadap informasi yang diperoleh dari wawancara.

Seluruh data hasil wawancara dan FGD ditranskripsikan secara *verbatim* dan dianalisis menggunakan analisis tematik enam tahap (Braun & Clarke, 2006): meliputi familiarisasi data, penyusunan kode awal, identifikasi tema, peninjauan tema, pendefinisian tema, dan penyusunan narasi hasil penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, *member checking*, serta *peer debriefing*.

Pada Bulan 5 dilakukan penyempurnaan hasil analisis, finalisasi tema penelitian, dan penyusunan interpretasi mengenai pola konsumsi, strategi pembiayaan pendidikan, strategi kesehatan keluarga, serta strategi adaptasi penghidupan rumah tangga nelayan. Penanggung jawab: Anggota Peneliti.

Tahap 4 — Pelaporan dan Luaran Penelitian (Bulan 4–6)

Tahap akhir penelitian meliputi penyusunan laporan penelitian dan penyusunan artikel ilmiah untuk jurnal nasional terakreditasi (sinta 2). Proses penulisan artikel dilakukan secara bertahap sejak Bulan 4 setelah tema utama penelitian diperoleh, kemudian diselesaikan hingga tahap pengiriman artikel pada akhir periode penelitian.

Hasil akhir penelitian diharapkan menghasilkan rekomendasi pengelolaan perikanan gurita berbasis masyarakat yang tidak hanya mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya laut, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan penghidupan rumah tangga nelayan skala kecil. Penanggung jawab: Ketua Peneliti.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Torosiaje, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Lokasi dipilih secara purposif dengan pertimbangan: (1) Desa Torosiaje merupakan salah satu sentra perikanan gurita di Teluk Tomini; (2) masyarakat telah menerapkan temporary closure sebagai bagian dari pengelolaan berbasis masyarakat; (3) program telah berjalan beberapa siklus sehingga masyarakat memiliki pengalaman yang cukup untuk merefleksikan pengaruhnya; dan (4) terdapat keterlibatan beragam aktor — nelayan, kelompok, pemerintah desa, Dinas Perikanan, dan JAPESDA. Penelitian direncanakan berlangsung selama enam bulan, mencakup tahap persiapan hingga penyusunan laporan (lihat 3.9).

4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan dua jenis data. Data primer diperoleh langsung dari informan melalui wawancara mendalam, observasi, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, meliputi peraturan desa, laporan program JAPESDA, profil desa, dan data statistik perikanan yang relevan.

5. Informan Penelitian

Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yang kemudian dikembangkan melalui snowball sampling untuk menjangkau aktor-aktor penting lain. Jumlah informan tidak ditetapkan secara kaku, melainkan mengikuti prinsip kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi baru yang substantif. Diperkirakan jumlah informan berkisar 20–35 orang. Kategori informan disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kategori informan penelitian

Kategori Informan	Peran / Informasi yang Digali
Nelayan gurita & anggota rumah tangga	Informan utama; pengalaman kesejahteraan rumah tangga (konsumsi, pendidikan, kesehatan)
Istri nelayan	Pengelolaan konsumsi, pembiayaan pendidikan anak, dan kesehatan keluarga

Kategori Informan	Peran / Informasi yang Digali
Ketua kelompok nelayan	Tata kelola lokal, sejarah, dan aturan program
Tokoh masyarakat / adat Bajo	Perspektif sosial-budaya dan kearifan lokal
Aparat Pemerintah Desa	Dukungan kebijakan dan regulasi desa
Dinas Perikanan Kab. Pohuwato	Kebijakan dan dukungan pemerintah daerah
Pendamping JAPESDA	Penggagas dan pelaksana pendampingan program
Pedagang / pengepul gurita	Rantai nilai dan dinamika harga

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dirancang bertahap dan saling melengkapi, dengan urutan observasi, wawancara mendalam, dan diakhiri diskusi kelompok terarah. Pemilihan dan pengurutan teknik ini mempertimbangkan sifat data: informasi yang bersifat privat digali secara individual, sedangkan konfirmasi dan penggalan tema kolektif dilakukan di forum kelompok pada tahap akhir.

6.1 Observasi

Observasi dilakukan pada tahap awal untuk memperoleh pemahaman kontekstual mengenai kehidupan sosial-ekonomi masyarakat nelayan, meliputi aktivitas pendaratan hasil tangkapan, interaksi antar-nelayan, perdagangan gurita, kondisi permukiman, dan aktivitas ekonomi rumah tangga. Hasil observasi dicatat dalam catatan lapangan (field notes) dan menjadi dasar untuk mempertajam pedoman wawancara.

6.2 Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Wawancara mendalam semi-terstruktur menjadi metode utama untuk menggali data yang bersifat pribadi dan sensitif — pola konsumsi, pendapatan, utang, pembiayaan pendidikan anak, dan pembiayaan kesehatan keluarga. Sifat privat data ini menjadikan wawancara individual lebih tepat daripada forum kelompok, karena informan cenderung lebih terbuka mengenai kesulitan ekonomi ketika tidak berada di hadapan tetangga. Wawancara menggunakan pedoman yang fleksibel, direkam atas persetujuan informan, dan ditranskripsikan secara verbatim.

6.3 Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion)

FGD dilaksanakan pada tahap akhir pengumpulan data dengan dua fungsi. Pertama, sebagai sarana menggali tema yang bersifat kolektif dan tidak sensitif secara personal — sejarah program, mekanisme penentuan lokasi dan periode penutupan, aturan kelompok, sistem patroli, serta persepsi bersama terhadap manfaat dan tantangan program. Kedua, sebagai sarana konfirmasi komunal (member checking) atas temuan-temuan penting dari wawancara individual, sehingga interpretasi peneliti dapat diuji dan diperkaya oleh perspektif kolektif. FGD tidak digunakan untuk menggali data ekonomi rumah tangga yang bersifat privat.

6.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memverifikasi data dari wawancara, observasi, dan FGD. Dokumen yang dikaji meliputi peraturan desa terkait pengelolaan perikanan, laporan kegiatan JAPESDA, profil desa, dan data statistik perikanan.

7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (human instrument). Untuk mendukung pengumpulan data digunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara, pedoman FGD, lembar observasi dan catatan lapangan, perekam suara, kamera dokumentasi, serta lembar identitas informan.

8. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis tematik (thematic analysis) sebagaimana dikembangkan Braun & Clarke (2006). Teknik ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang mencari pola makna dan strategi lintas data, serta fleksibel dalam memadukan data dari observasi, wawancara, dan FGD ke dalam satu proses koding yang terpadu. Analisis dilakukan melalui enam tahap berikut:

1. Familiarisasi data — membaca berulang transkrip wawancara, catatan FGD, dan catatan lapangan untuk memahami keseluruhan data.
2. Penyusunan kode awal (initial coding) — menandai bagian data yang bermakna, misalnya “penurunan pendapatan”, “biaya melaut meningkat”, “utang untuk biaya sekolah”, atau “menunda berobat”.
3. Pencarian tema — mengelompokkan kode yang berkaitan menjadi tema yang lebih luas, seperti “tekanan pada pola konsumsi”, “strategi pembiayaan pendidikan”, dan “strategi pembiayaan kesehatan”.
4. Peninjauan tema — memeriksa kembali kesesuaian tema dengan keseluruhan data.
5. Pendefinisian dan penamaan tema — merumuskan tema secara konseptual agar menjawab pertanyaan penelitian.
6. Penyusunan narasi temuan — menyusun tema menjadi narasi analitis yang koheren.

9. Keabsahan Data

Keabsahan data dijaga melalui empat strategi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi antar-kategori informan. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengonfirmasi interpretasi peneliti kepada informan, termasuk melalui forum FGD di tahap akhir. Peer debriefing dilakukan dengan mendiskusikan proses dan hasil analisis bersama pembimbing atau rekan peneliti untuk mengurangi bias interpretasi.

H. TARGET LUARAN DAN ARAH PEMANFAATAN

Pilih hanya luaran yang realistis. Tidak semua penelitian wajib menghasilkan paten atau prototipe.

Jenis Luaran	Target	Status yang Ditargetkan	Keterangan
Publikasi ilmiah	☒	☐ Draft ☐ Submitted ☒ Accepted/Published	Sinta 2 : Journal of Economics and Management [https://ejournal.publine.or.id/index.php/ecoma]
HKI/Hak Cipta	☐	☐ Draft ☐ Diajukan ☐ Terdaftar/Granted	
Paten/Paten Sederhana	☐	☐ Potensi ☐ Diajukan ☐ Granted	
Model/Metode/Formulasi/Desain	☐	☐ Awal ☐ Tervalidasi	
Prototipe/Aplikasi/Produk/Teknologi	☐	☐ Awal ☐ Uji/Validasi ☐ Siap dimanfaatkan	
Dataset/Peta/Baseline	☐	☐ Tersusun ☐ Tervalidasi	
Rekomendasi/Policy Brief	☐	☐ Draft ☐ Disampaikan ke pengguna	
Luaran lainnya	☐		

Calon pengguna/penerima manfaat hasil penelitian (jika ada):

1. Rumah Tangga Nelayan Gurita Skala Kecil Desa Torosiaje
Sebagai penerima manfaat utama, temuan penelitian menjadi dasar advokasi bagi perbaikan

skema perlindungan kesejahteraan rumah tangga selama masa penutupan sementara, termasuk pengakuan atas strategi bertahan yang selama ini mereka jalankan.

2. Pemerintah Desa Torosiaje

Sebagai pengguna langsung *policy brief*, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan peraturan desa tentang pengelolaan perikanan gurita berbasis masyarakat serta perancangan program pendampingan rumah tangga nelayan pada masa tutup.

3. JAPESDA (Jaring Advokasi Pengelolaan Sumber Daya Alam)

Sebagai mitra pendamping komunitas Bajo Torosiaje, JAPESDA memperoleh basis empiris untuk memperkuat program pendampingan, khususnya dalam merancang intervensi sosial-ekonomi pendamping kebijakan buka-tutup.

Potensi tindak lanjut hasil: ☒ Penelitian lanjutan ☐ PkM/KKP ☐ Mitra pengguna ☐ Hilirisasi ☐ Pembelajaran ☐ Lainnya:

I. KOLABORASI DAN KETERLIBATAN

Lintas program studi/disiplin (jika ada)	
Mitra penelitian/pengguna (jika ada)	Mitra penelitian meliputi JAPESDA (Jaring Advokasi Pengelolaan Sumber Daya Alam), Pemerintah Desa Torosiaje, kelompok nelayan gurita, dan Dinas Perikanan Kabupaten Pohuwato.
Peran mahasiswa	Penelusuran dan tabulasi data, pengelolaan referensi, serta penyusunan lampiran data
Potensi integrasi ke pembelajaran	Hasil penelitian dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui penggunaan studi kasus perikanan gurita Torosiaje untuk memperkuat pemahaman mahasiswa mengenai ekonomi masyarakat pesisir, keberlanjutan sumber daya alam, strategi penghidupan rumah tangga nelayan, serta implementasi pembangunan berbasis masyarakat.
Potensi penerapan melalui PkM/KKP	Temuan penelitian berpotensi dikembangkan menjadi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) atau kerja sama pengembangan program melalui pendampingan kelompok nelayan, penguatan strategi diversifikasi penghidupan, literasi pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan, serta penyusunan rekomendasi pengelolaan perikanan gurita yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

J. JADWAL PELAKSANAAN

No.	Kegiatan	Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4	Bln 5	Bln 6
1	Persiapan	✓					
2	Pengumpulan/Pelaksanaan		✓	✓	✓		
3	Analisis/Validasi			✓	✓	✓	
4	Penyusunan Luaran				✓	✓	✓
5	Pelaporan				✓	✓	✓

Jumlah bulan dapat disesuaikan dengan periode hibah.

K. RENCANA ANGGARAN (KOMPONEN)

No.	Komponen	Volume	Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
-----	----------	--------	-------------	-------------

1	Bahan/keperluan penelitian			750.000,-
	ATK (kertas A4, pulpen, spidol, map, tinta printer)	1 Paket	300.000,-	300.000,-
	Penggandaan instrumen (pedoman wawancara, panduan FGD, informed consent, daftar hadir)	1 Paket	200.000,-	200.000,-
	Baterai alat perekam & memory card	1 Paket	150.000,-	150.000,-
	Materai & administrasi perizinan	1 Paket	100.000,-	100.000,-
2	Pengumpulan data/pelaksanaan penelitian			2.500.000,-
	Tanda kasih informan wawancara mendalam	25 Orang	50.000,-	1.250.000,-
	Konsumsi & perlengkapan FGD	10 Peserta	75.000,-	750.000,-
	Sewa ruang & perlengkapan FGD (spanduk, ATK peserta)	1 Kegiatan	300.000,-	300.000,-
	Konsumsi peneliti selama wawancara lapangan	1 Paket	200.000,-	200.000,-
3	Transportasi/perjalanan			3.500.000,-
	Transportasi Gorontalo–Torosiaje PP	6 Kunjungan x 2 peneliti	250.000,-	3.000.000,-
	Transportasi lokal & sewa perahu ke pemukiman Bajo	6 kunjungan	50.000,-	300.000,-
	Akomodasi/penginapan selama di lapangan	1 paket	200.000,-	200.000,-
4	Pengolahan/analisis data dan penunjang			750.000,-
	Jasa transkripsi rekaman wawancara	25 Wawancara	20.000,-	500.000,-
	Cetak transkrip untuk proses koding tematik	1 Paket	125.000,-	125.000,-
	Peer debriefing (konsumsi diskusi tim analisis)	3 Kali	41.700,-	125.000,-
5	Luaran/publikasi/HKI			2.500.000,-
	APC jurnal nasional terakreditasi Sinta 2	1 Artikel	2.300.000,-	2.300.000,-
	Penggandaan & penjiilidan laporan akhir	5 Eksemplar	40.000,-	200.000,-
	TOTAL			Rp 10.000.000,-

RENCANA ANGGARAN

No.	Komponen	Jumlah (Rp)
1	Bahan/keperluan penelitian	750.000,-
2	Pengumpulan data/pelaksanaan penelitian	2.500.000,-
3	Transportasi/perjalanan	3.500.000,-
4	Pengolahan/analisis data dan penunjang	750.000,-
5	Luaran/publikasi/HKI	2.500.000,-
	TOTAL	Rp 10.000.000,-

L. DAFTAR PUSTAKA

Cantumkan hanya referensi yang benar-benar digunakan dan dikutip dalam proposal. Seluruh sitasi harus menggunakan satu gaya sitasi secara konsisten, yaitu APA Style (*American Psychological Association*). Pengelolaan sitasi dan daftar pustaka wajib menggunakan *reference manager*, seperti Mendeley atau Zotero, untuk memastikan konsistensi antara sitasi dalam teks dan daftar pustaka.

- Antu, S., Sahami, F. M., Hasim, & Erlansyah. (2025). Assessment of Maximum Sustainable Yield (MSY) for Octopus Fisheries in Torosiaje Village, Indonesia. *Egyptian Journal of Aquatic Biology and Fisheries*, 29(5), 2863–2878. <https://doi.org/10.21608/ejabf.2025.431482.6761>
- Benbow, S., Humber, F., Oliver, T. A., Oleson, K. L. L., Raberinary, D., Nadon, M., Ratsimbazafy, H., & Harris, A. (2014). Lessons learnt from experimental temporary octopus fishing closures in south-west Madagascar: Benefits of concurrent closures. *African Journal of Marine Science*, 36(1), 31–37. <https://doi.org/10.2989/1814232X.2014.893256>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Cohen, P. J., & Foale, S. J. (2013). Sustaining small-scale fisheries with periodically harvested marine reserves. *Marine Policy*, 37(1), 278–287. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2012.05.010>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (Fourth Edi). Sage Publications. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=DLbBDQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Qualitative+inquiry+and+research+design:+Choosing+among+five+approaches&ots=ip61bJNQs&sig=yil8jSH45Se8eLJnBrKtkH9Zims>
- Drury O'Neill, E., Daw, T. M., MWAMBAO, Mwaipopo, R. N., & Lindkvist, E. (2024). The complexity of compliance—Diverse responses to octopus fishery closures in Zanzibar. *People and Nature*, 6(6), 2543–2563. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/pan3.10742>
- FAO, Duke University, & WorldFish. (2023). *Illuminating hidden harvests: The contributions of small-scale fisheries to sustainable development*. <https://doi.org/10.4060/cc4576en>
- JAPESDA. (2023). *Setelah Tiga Bulan Ditutup, Tangkapan Gurita Torosiaje Melimpah*. Japesda.or.id. <https://japesda.or.id/setelah-tiga-bulan-ditutup-tangkapan-gurita-torosiaje-melimpah/>
- JAPESDA. (2026). *Kisah Nelayan Perempuan Kadoda: Puasa Tangkap Gurita Untuk Maksimalkan Hasil Panen*. Japesda.or.id. <https://japesda.or.id/kisah-nelayan-perempuan-kadoda-puasa-tangkap-gurita-untuk-maksimalkan-hasil-panen/>
- Kushardanto, H., Jakub, R., Suherfian, W., Subarno, T., Ansyori, A. I., Sara, L., Alimina, N., Fajriah, Kardini, L. O., de la Rosa, E., Yuliani, A., Medianti, E., Pradana, I., Setiawan, H., Muhammad, Y., Djafar, L. F., Box, S., Cox, C., & Campbell, S. J. (2022). Household finances and trust are key

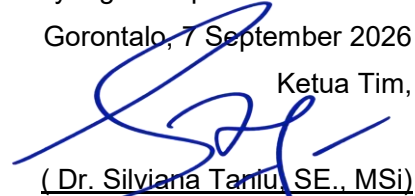
- determinants of benefits from small-scale fisheries co-management. *Marine Policy*, 145. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2022.105284>
- McCabe, M. K., Mudge, L., Randrianjafimanana, T., Rasolofoarivony, N., Vessaz, F., Rakotonirainy, R., Said, F. A., Rakotoarisoa, F., Ratoniherson, T., Box, S., & Cox, C. (2024). Impacts of locally managed periodic octopus fishery closures in Comoros and Madagascar: short-term benefits amidst long-term decline. *Frontiers in Marine Science*, 11. <https://doi.org/10.3389/fmars.2024.1358111>
- Neill, E. D. O., Daw, T., Slade, L., Khamis, F., Mbarouk, N., Berrío-martínez, J., Wamukota, A., Rosemarie, N., Lindkvist, E., Drury, E., Daw, T., Slade, L., Khamis, F., Nassor, S., Berrío-martínez, J., Wamukota, A., & Mwaipopo, R. N. (2024). Multidimensional human wellbeing in periodic octopus closures in Zanzibar. *Ecosystems and People*, 20(1). <https://doi.org/10.1080/26395916.2024.2412616>
- Oliver, T. A., Oleson, K. L. L., Ratsimbazafy, H., Raberinary, D., Benbow, S., & Harris, A. (2015). Positive catch & economic benefits of periodic octopus fishery closures: Do effective, narrowly targeted actions “catalyze” broader management? *PLoS ONE*, 10(6). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0129075>
- Raberinary, D., & Benbow, S. (2012). The reproductive cycle of *Octopus cyanea* in southwest Madagascar and implications for fisheries management. *Fisheries Research*, 125–126, 190–197. <https://doi.org/10.1016/j.fishres.2012.02.025>
- Ruano-Chamorro, C., Gurney, G. G., Barnes, M. L., Gelcich, S., & Cinner, J. E. (2023). Disparities in the impacts of co-management on fishers' livelihoods. *Sustainability Science*, 18(6), 2723–2733. <https://doi.org/10.1007/s11625-023-01361-w>
- Scoones, I. (1998). *SUSTAINABLE RURAL LIVELIHOODS A FRAMEWORK FOR ANALYSIS* (IDS WORKING PAPER 72). https://opendocs.ids.ac.uk/articles/report/Sustainable_Rural_Livelihoods_A_Framework_for_Analysis/26473384?file=48230770
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Knopf.
- Suharno, Anwar, N., & Saraswati, E. (2018). Do fishers need to diversify their source of income? A special reference in vulnerable fishers of cilacap waters, Indonesia. *AACL Bioflux*, 11(5), 1605–1615. <https://www.scopus.com/pages/publications/85058120910?origin=resultslist>
- Utina, R. (2012). Kecerdasan ekologis dalam kearifan lokal masyarakat Bajo Desa Torosiaje Provinsi Gorontalo. *Prosiding Konferensi Dan Seminar Nasional Pusat Studi Lingkungan Hidup Indonesia Ke-21*, 14–20. https://www.researchgate.net/profile/Ramli-Utina-2/publication/327844478_Kecerdasan_Ekologis_dalam_Kearifan_Lokal_Masyarakat_Suku_Bajo_di_Desa_Torosiaje_Provinsi_Gorontalo/links/5ba8f4aba6fdccd3cb6f728d/Kecerdasan-Ekologis-dalam-Kearifan-Lokal-Masyarakat-Suku-Bajo-di-Desa-Torosiaje-Provinsi-Gorontalo.pdf
- Wulfin, S., Kadba, A., Baker-Médard, M., & White, E. R. (2024). Assessing the need for temporary fishing closures to support sustainability for a small-scale octopus fishery. *Fisheries Research*, 276. <https://doi.org/10.1016/j.fishres.2024.107045>

M. PERNYATAAN KETUA TIM

Saya menyatakan bahwa proposal ini disusun sesuai dengan ketentuan Hibah Penelitian Internal dan bersedia melaksanakan penelitian serta memenuhi target luaran yang ditetapkan.

Gorontalo, 7 September 2026

Ketua Tim,



(Dr. Silviana Tani, SE., MSi)

NIDN/NIDK/NUPTK : 0925068502 / 2957763664230272

LAMPIRAN INTERNAL LP3M – PETA CEPAT PENILAIAN KESESUAIAN RENSTRA

Bagian ini dapat digunakan reviewer/LP3M. Dosen tidak perlu membuat dokumen tambahan.

Aspek	Yang Dicek	Skor	Catatan Reviewer
Kesesuaian bidang/tema	Proposal dapat dipetakan ke bidang, tema/subtema atau pengembangan disiplin yang relevan	0–20	
Kesinambungan roadmap	Posisi penelitian dan arah lanjutannya jelas	0–20	
Relevansi masalah	Relevan dengan kepakaran, potensi/kebutuhan daerah, pembangunan atau SDGs sesuai karakter penelitian	0–15	
Metode & kelayakan	Metode, waktu dan anggaran layak	0–20	
Luaran bertahap	Luaran sesuai tahap roadmap: publikasi/dataset/model/HKI/prototipe/validasi/pemanfaatan	0–15	
Kolaborasi & pemanfaatan	Ada peluang kolaborasi, mahasiswa, mitra, pembelajaran, PkM/KKP atau pemanfaatan hasil bila relevan	0–10	

TOTAL: / 100

Rekomendasi: ☐ Layak didanai ☐ Layak dengan perbaikan ☐ Belum layak

Catatan: Penelitian tidak harus menghasilkan seluruh jenis luaran. Penilaian mempertimbangkan kesesuaian luaran dengan tahap roadmap dan karakter penelitian.